

## **PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP HARGA SAHAM**

**Dita Vickia Tanisa<sup>1</sup>; Novera Kristianti Maharani<sup>2</sup>**

Universitas Esa Unggul<sup>1,2</sup>

Email : ditavikia@student.esaunggul.ac.id<sup>1</sup>; novera.maharani@esaunggul.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Size* terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih. Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 35 data sampel yang diperoleh dari tujuh perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan tipe data sekunder. Program yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software E-views (Econometric Views) 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, serta *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Net Profit Margin*; *Debt to Equity Ratio*; *Firm Size*; Harga Saham

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the effect of Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Company Size on stock prices. This research uses a type of causal research that is used to determine the causal relationship of two or more variables. The research population used is all consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The number of samples used amounted to 35 samples of data obtained from seven companies using purposive sampling method. This research method uses panel data regression analysis with secondary data types. The program used in this study uses E-views (Econometric Views) 9. The results of the study show that Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Firm Size have a simultaneous effect on stock prices. Partially, Net Profit Margin (NPM) has a significant and positive effect on stock prices. For the Debt To Equity Ratio (DER) has not significant effect on stock prices, and Firm Size has a negative effect on stock prices.*

Keywords : *Net Profit Margin*; *Debt to Equity Ratio*; *Firm Size*; *Stock Price*

### **PENDAHULUAN**

Dalam berinvestasi, sebaiknya investor perlu memilih saham yang dapat memberikan *return* maksimal dengan tingkat risiko tertentu. Namun, investor yang berinvestasi pada saham dapat berkemungkinan terkena risiko jatuhnya harga saham. Naik dan turunnya harga saham dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor

fundamental, aksi korporasi (hasil RUPS, keputusan *stock split*, dan jumlah dividen yang dibagikan) dan rencana kinerja perusahaan di masa depan (Hermanto & Natasya, 2021). Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi dunia investasi di Indonesia. Seperti diberitakan (Kompas.com) pada tanggal 02 September 2020, sejak pandemi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sangat besar yang terjadi di bulan April, yaitu rata-rata seluruh indeks sektoral berada pada titik terendah yaitu pada sebesar 3.937. Namun, sektor *consumer goods industry* termasuk sektor yang cukup mampu bertahan pada saat pandemi, berdasarkan data dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) segmen pasar saham *consumer goods industry* tetap menampilkan harga saham yang stabil. Namun ada beberapa perusahaan pada sektor *consumer goods industry* juga mengalami penurunan yang signifikan seperti PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. di tahun 2019, saham MLBI berhasil menyentuh pada harga Rp. 20.550 namun hingga tahun 2021 terus mengalami penurunan hingga mencapai harga Rp. 8.775. Hal ini juga terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk. pada tahun 2019 yang dapat menyentuh harga Rp. 80.475, tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga melebihi 50% yang menyentuh harga Rp. 33.150. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada sektor *consumer goods industry*. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan pada harga saham tersebut juga akan mencerminkan peningkatan kekayaan para pemegang saham sebagai investor. Investor menilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang tinggi dan membaik setiap tahunnya (Ardiyanto *et al.*, 2020). Untuk mengetahui pergerakan harga saham, investor memerlukan informasi laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Secara spesifik, penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan model analisis rasio keuangan (Al-Slehat, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan pengujian mengenai harga saham antara lain penelitian yang dilakukan oleh Hamid & Dailibas (2021) dan Rusnaeni *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dinilai produktif sehingga menarik minat investor yang kemudian berdampak pada kenaikan harga saham. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Lombogia *et al.* (2020) yang

menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian Damanik *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya perusahaan dinilai mampu dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan kewajibannya. Tetapi hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Syahzuni (2021) dan Nur'aidawati (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian Nst & Sari (2020) yang juga sejalan dengan penelitian Tahulending *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Ukuran perusahaan dinilai mampu membuat reputasi perusahaan menjadi lebih baik, sehingga mampu menaikkan minat investor yang ingin berinvestasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina & Salim (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian tentang harga saham juga sebelumnya pernah dilakukan oleh Al-Slehat (2020) yang akan menjadi jurnal acuan dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel ROA, ROE, Keputusan Investasi, dan Keputusan Keuangan pada sektor keuangan di Jordania tahun 2012-2016. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independent dengan pergantian variabel rasio probabilitas yaitu ROA & ROE menjadi NPM, ditambahkan dengan DER, dan dalam penelitian ini tidak menggunakan Keputusan Investasi dan Keputusan Keuangan sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham tetapi menggunakan *firm size*. Pergantian variabel tersebut dipilih karena NPM dapat menilai masa depan sebuah perusahaan yang akan memberikan gambaran bahwa risiko pada perusahaan tersebut akan menjadi rendah, dan DER dapat menjadi indikator penting untuk melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. *Firm size* juga dipilih karena dengan perusahaan tersebut memiliki aset yang besar maka akan membuat perusahaan tersebut berkemungkinan untuk mendapatkan laba yang lebih banyak sehingga harga saham juga akan ikut menjadi naik. Kemudian objek penelitian menggunakan sektor *customer goods industry* pada periode tahun 2017-2021.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari rasio profitabilitas yang memakai *Net Profit Margin* dan rasio solvabilitas yang memakai *Debt to Equity Ratio*, serta *firm size* terhadap harga saham pada perusahaan sektor

*consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Signal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal atau *Signaling Theory* merupakan suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan. Menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan yang baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya (*credible signal*) mengenai kualitasnya di pasar modal. Teori sinyal merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya ataupun tidak kepada perusahaan yang bersangkutan (Saputro, 2019). Menurut Arifin (2005), *signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan tersebut untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena sebuah perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai tentang perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Hal tersebut akan terlihat jika pihak manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal yang tidak sejalan dengan perusahaan karena akan berpengaruh pula terhadap nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Ardiyanto *et al.*, 2020).

### **Teori *Ball and Brown* (1968)**

*Ball and Brown* pertama kali menguji informasi harga saham pada tahun 1968, *Ball and Brown* (1968) menyatakan bahwa perubahan harga saham bergerak sesuai dengan ekspektasi investor terkait dengan laba yang diperoleh di masa mendatang, sehingga informasi yang diungkapkan mengenai pengumuman angka laba akan berpengaruh terhadap tingkah laku investor dalam mengambil keputusan. Nilai informasi yang diungkapkan yaitu, informasi laba dan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan tingkah laku investor merupakan respon investor terhadap pengumuman laporan tahunan perusahaan. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa pasar dapat dikatakan efisien jika perubahan harga terjadi karena informasi yang tersedia,

tanpa menunjukkan seberapa cepat dan tepat perubahan harga terjadi akibat informasi yang muncul (Angraeni & Purwaningsih, 2022).

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan, seberapa besar perusahaan menghasilkan laba dibandingkan dengan penjualan (Khoiri, 2020). NPM juga menunjukkan efisiensi perusahaan dengan laba bersih dengan membandingkan penjualan bersih (Rusnaeni *et al.*, 2021). Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio solvabilitas yang didefinisikan sebagai rasio total hutang terhadap ekuitas yang mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur. DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal perusahaan yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar pula perusahaan tersebut dimodali oleh hutang, dan sebaliknya. Semakin besar DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak menggunakan hutang untuk menghasilkan laba (Tahulending *et al.*, 2022).

### **Firm Size**

*Firm size* atau ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total suatu aset perusahaan. Dikutip dari laman ([www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com)) Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun. Untuk perusahaan menengah (*medium firm*) merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan dengan nilai bersih sebesar Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar. Dan perusahaan kecil (*small firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil

penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran total aset perusahaan maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika semakin kecil ukuran total aset perusahaan maka harga saham perusahaan akan semakin rendah (Angelina & Salim, 2021).

### **Harga Saham**

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor pada saat berinvestasi, karena pada harga saham dapat menunjukkan prestasi emiten (Ardiyanto *et al.*, 2020). Serta hal yang perlu diperhatikan oleh para investor yaitu harga saham selalu mengalami kenaikan maupun penurunan setiap harinya (Angelina & Salim, 2021). Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, karena jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham dari perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor (Junaeni, 2017).

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **Hubungan *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap Harga Saham**

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM), maka semakin efektif perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Selain itu jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya serta ukuran perusahaan yang terus meningkat tentunya akan menjadikan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

Dari penelitian terdahulu, seperti Nst & Sari (2020) menyatakan bahwa NPM, DER, dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, hasil tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Damanik *et al.* (2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: NPM, DER, dan *Firm Size* berpengaruh simultan terhadap harga saham.

#### **Hubungan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan efektivitas perusahaan selama beroperasi dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan. NPM menjadi dasar

untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa mendatang agar investor dapat lebih tertarik untuk melakukan transaksi saham dengan perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham (Rusnaeni *et al.*, 2021). Semakin tinggi NPM dapat menyebabkan perusahaan memiliki potensi untuk mengalami keuntungan melalui penjualannya. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menumbuhkan minat investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham, hal ini berpeluang meningkatkan harga saham sehingga harga pasar saham akan naik (Lombogia *et al.*, 2020).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik *et al.* (2020) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Rusnaeni *et al.* (2021) dan Hamid & Dailibas (2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Nur'aidawati, 2018). DER yang tinggi cenderung mengindikasikan perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Di sisi lain, penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkatan pada usaha yang sedang dijalankan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Perusahaan harus mampu menjaga nilai DER, karena bagaimanapun penggunaan hutang yang terlalu tinggi justru akan membuat investor tidak ingin terlibat atas risiko beban utang yang diderita perusahaan sewaktu-waktu. Tingginya DER menunjukkan perusahaan sangat bergantung pada modal dari pemegang saham, sehingga semakin berat beban utang yang dialami perusahaan, maka hal tersebut mempengaruhi keputusan investor untuk tidak membeli saham perusahaan, akibatnya harga saham perusahaan menjadi menurun (Ratnaningtyas, 2021).

Penelitian dari Nur'aidawati (2018) dan Lombogia *et al.* (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil serupa juga didapatkan dari hasil penelitian Syahzuni (2021) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### **Hubungan *Firm Size* Terhadap Harga Saham**

Ukuran perusahaan atau *Firm Size* yaitu nilai yang memberikan gambaran atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Investor cenderung memperhatikan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar. Kondisi stabil yang dimiliki oleh perusahaan besar akan menyebabkan investor tertarik memiliki saham perusahaan (Nst & Sari, 2020). Ukuran perusahaan menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh para investor dalam berinvestasi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan memberikan daya tarik kepada investor untuk membeli saham atau berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini menyebabkan harga saham juga ikut bergerak naik. Selain itu, perusahaan dengan skala ukuran besar juga biasanya sudah berada dalam tahap *maturity*, memiliki tingkat keuntungan yang stabil dan tidak lagi berfokus pada pengembangan perusahaan yang membutuhkan biaya tinggi. Dengan laba bersih yang tinggi dan stabil, maka potensi manajemen dalam melakukan pembagian dividen juga akan semakin besar (Tjhoa, 2020).

Tahulending *et al.* (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil tersebut juga diperkuat dari hasil penelitian Lombogia *et al.* (2020) dan Yuliana & Maharani (2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Firm size* berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan hipotesa yang diajukan di atas, maka dapat dibuat model penelitian sebagai berikut: (Gambar 1)

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Variabel independen yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah

---



harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan (Hery, 2017:199), *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan rumus jumlah hutang dibagi dengan total ekuitas (Kasmir, 2019:123), untuk ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus logaritma natural dari total aset (Jogiyanto, 2016:685) , dan untuk variabel dependen yaitu harga saham menggunakan harga penutupan per akhir mei setiap tahunnya yang diharapkan agar bisa mendapatkan signal yang baik ataupun sebaliknya dari laporan keuangan yang disetorkan oleh setiap perusahaan.

Desain penelitian ini menggunakan hubungan kausal (sebab akibat) yang menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *consumer goods industry* periode tahun 2017-2021 dengan menggunakan E-Views (*Econometric Views*) sebagai program pengolah data.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 perusahaan dari seluruh perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: Seluruh perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, kemudian perusahaan sektor *consumer goods industry* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 serta *listing date* pada awal periode dan tidak *delisting* selama tahun penelitian, perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2017-2021, dan yang terakhir perusahaan yang memiliki total aset bersih lebih dari 10M. Berdasarkan kriteria di atas dalam pengambilan sampel, peneliti menemukan sebanyak 7 perusahaan yang masuk dalam kategori sampel, dengan jumlah observasi sebanyak 7 perusahaan dikalikan 5 tahun menjadi 35 observasi.

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini, serta uji pemilihan model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji pemilihan model terdiri dari uji Chow, Uji Hausman, Uji Leverage Multiplier. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis terdiri dari uji regresi data panel, uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi.

Model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dinyatakan melalui persamaan berikut:

$$HS_t = \alpha + \beta_1 NPM - \beta_2 DER + \beta_3 FS + \epsilon$$

Keterangan:

- HS: Harga Saham
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi variabel HSt
- NPM : *Net Profit Margin*
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- FS : *Firm Size*
- $\epsilon$  : *error*

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil uji (tabel 1), pengolahan data yang telah dilakukan, diketahui N=35 yang menggambarkan bahwa terdapat 35 data yang diolah. Data tersebut terdiri dari 7 sampel perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun (2017-2021), dengan variabel dependen harga saham, dan variabel independen terdiri dari *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size*.

Hasil olah data menunjukkan bahwa harga saham dengan nilai terendah pada H.M. Sampoerna Tbk. tahun 2021 sebesar Rp 1,270.000 dan untuk nilai harga saham tertinggi sebesar Rp 80,475.00 pada Gudang Garam Tbk. di tahun 2019. Nilai rata-ratanya sebesar Rp 13,076.14 yang lebih kecil dari nilai standar deviasinya yaitu senilai Rp 21,131.89. Hal ini menunjukkan bahwa nilai harga saham pada sektor *consumer goods industry* selama tahun 2017-2021 tergolong cukup rendah dan masih bisa dijangkau oleh para investor.

*Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai terendah sebesar 0.043000 pada Mayora Indah Tbk. di tahun 2021 dan nilai tertinggi pada Unilever Indonesia Tbk. tahun 2018 sebesar 0.217000. Nilai rata-rata NPM sebesar 0.104743 lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu senilai 0.038540. Data tersebut menggambarkan bahwa rata-rata nilai NPM pada sektor ini terbilang cukup baik serta mampu mengelola penjualannya untuk mencapai laba.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai terendah pada Kalbe Farma Tbk. di tahun 2018 sebesar 0.195000, untuk nilai tertinggi sebesar 3413.000 pada Unilever Indonesia Tbk. tahun 2021 dengan nilai standar deviasi yaitu 1087.261 yang lebih besar

dari nilai rata-rata 780.7759 maka menunjukkan variasi ukuran sampel untuk variabel DER cukup kecil.

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai terendah sebesar 16.36800 pada Mayora Indah Tbk. tahun 2020 serta nilai tertinggi sebesar 19.00500 pada Indofood Sukses Makmur Tbk. di tahun 2021. Ukuran perusahaan mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0.771576 yang lebih kecil dari nilai rata-rata 17.48457 maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada sektor *Consumer Goods Industry* yang *go public* tergolong sangat tinggi serta memiliki tingkat aset yang cukup besar.

### **Estimasi Model Data Panel**

Dalam melakukan uji pemilihan model dengan menggunakan regresi data panel, dimana terdapat tiga metode estimasi model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk pertama kali pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji chow dengan tujuan untuk mengetahui apakah *Common Effect Model* (H0) atau *Fixed Effect Model* (H1) yang tepat dalam penelitian ini, dan didapatkan hasil dengan nilai *Cross Section Chi-Square* sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan sementara bahwa *Fixed Effect Model* (H1) yang diterima. Selanjutnya uji kedua dengan menggunakan uji Hausman untuk mengetahui apakah *Fixed Effect Model* (H0) ataukah *Random Effect Model* yang akan terpilih, untuk hasil yang didapatkan bahwa nilai *Prob. Cross-section random* sebesar 0.1929, artinya nilai ini lebih besar dari 0.05, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 yang diterima yaitu *Random Effect Model* yang terpilih dalam model penelitian ini. Setelah dilakukan kedua uji tersebut, didapati hasil yang tidak konsisten. Maka dilakukan uji *Lagrange Multiplier* dengan ketentuan H0 (*Common Effect Model*) dan H1 (*Random Effect Model*), dan nilai *Prob. BP* sebesar 0,0000. Angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan, bahwa model yang terpilih pada penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model*.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusikan normal atau tidak, pertama peneliti melakukan pengujian pada uji normalitas dan didapatkan hasil nilai *probability* < 0,05 dimana data tersebut tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan transformasi data dengan melakukan Log pada variabel Y yang didapatkan hasil pada nilai *probability JB* sebesar 0.0945 > 0.05

maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas hasil dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel independen NPM sebesar 1.455577, DER sebesar 1.275180, dan *Size* sebesar 1.215004 yang menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Prob. *Chi-Square* untuk NPM sebesar 0.9818, DER sebesar 0.7791, dan *Size* sebesar 0.7303 dimana syarat lolos dari uji heteroskedastisitas nilai semua variabel  $X > 0,05$  yang artinya terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Untuk hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* dengan ketentuan bila nilai prob lebih besar dari 0.05, maka data terbebas dari autokorelasi. Terlihat bahwa nilai *run test* pada penelitian ini sebesar 0.12347, dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

### **Analisis Regresi Data Panel**

Sesuai dengan uji pemilihan model yang telah dilakukan sebelumnya, *Random Effect Model* terpilih sebanyak dua kali dalam model penelitian ini. Yang pertama pada uji Hausman, dan yang kedua pada uji *Lagrange Multiplier*, sementara model *Fixed Effect Model* hanya terpilih satu kali pada uji Chow.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, maka dapat dibuat persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = 14.84562 + 9.782991\text{NPM} + 0.000120\text{DER} - 0.416134\text{SIZE} + e$$

Dari persamaan regresi data panel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 14.84562, artinya jika variabel NPM, DER, dan *Firm Size* adalah nol, maka besarnya harga saham adalah 14.84562. Nilai koefisien NPM bernilai positif sebesar 9.782991 yang artinya pada setiap peningkatan 1% NPM akan diprediksi meningkatkan harga saham yang sebesar 9.782991. Nilai koefisien DER bernilai positif sebesar 0.000120 berarti pada setiap peningkatan 1% DER akan diprediksi meningkatkan harga saham yang sebesar 0.000120. Untuk nilai koefisien *Firm Size* bernilai negatif sebesar 0.416134 artinya pada setiap peningkatan 1% *Firm Size* akan diprediksi menurunkan harga saham yang sebesar 0.416134.

### Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel dependen. Dalam uji F dilakukan dengan melihat apabila probabilitas  $p\text{-value} < 0.05$  artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9.13357 > 2.64$ ) dengan tingkat probabilitas Statistik sebesar 0.000176 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka dengan begitu  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berpengaruh simultan terhadap harga saham.

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun ketentuannya apabila probabilitas  $p\text{-value} < 0.05$  berarti bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, terlihat bahwa t-statistik NPM 5.120185 dengan probabilitas pada NPM sebesar 0.0000 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk t-statistik DER 1.257776 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2179 yang lebih besar dari 0.05 artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t-statistik *Firm Size* -2.487759 dengan probabilitas lebih kecil dari 0.05 sebesar 0.0184, berikut dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh negatif tetapi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji *Adjusted R Square* digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai  $R^2$  tinggi maka menandakan model tersebut baik, karena akan semakin mampu untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam penelitian ini terlihat nilai *Adjusted R Square* menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel terikat sebesar 0.417815 (41.7815%). Untuk sisanya sebesar 58.2185% atau 0.582185 dipengaruhi variabel lain di luar model. Dapat disimpulkan bahwa untuk NPM, DER, dan *Firm Size* memiliki pengaruh sebesar 41.7815% terhadap harga saham.

## Diskusi

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* Terhadap Harga saham.**

Dalam hasil penelitian ini dengan menggunakan uji F untuk H1 diterima dan diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Keberhasilan manajemen dalam mengelola hasil penjualannya merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai laba yang signifikan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin besar resiko yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor hutang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola keuangan yang ada. Besar dan kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan. Hasil tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nst & Sari (2020), serta Damanik *et al.* (2020), yang menunjukkan hasil bahwa NPM, DER, dan *Firm Size* berpengaruh simultan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

Dalam hasil penelitian ini berdasarkan uji t bahwa H2 diterima dengan hasil *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola penjualannya dalam mencapai laba. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin efisien kinerja sebuah perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba dari penjualan. Hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya-biaya dengan baik (Lombogia *et al.*, 2020). Dari hal tersebut juga bisa dilihat bahwa NPM dinilai mampu untuk menggambarkan seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diterima oleh para investor dari pembelian saham sebuah perusahaan. Ball and Brown (1968) juga menjelaskan bahwa salah satu faktornya yaitu pengumuman angka laba yang akan berpengaruh terhadap tingkah laku investor dalam mengambil keputusan

Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian dari Rusnaeni *et al.* (2021), Hamid & Dailibas (2021), dan Damanik *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Dalam hasil penelitian ini berdasarkan uji t dinyatakan H3 ditolak karena *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berarti bahwa tinggi rendahnya utang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Terdapat kemungkinan bahwa perusahaan juga kurang mampu memanfaatkan pendanaan dengan baik sehingga tidak dapat menghasilkan profit yang lebih tinggi dan menyebabkan DER tidak dapat menjadi patokan untuk menilai kinerja keuangan terhadap harga saham (Lombogia *et al.*, 2020). Spence (1973) menyatakan bahwa ketika manajemen perusahaan menyerahkan sinyal berupa laporan keuangan kepada investor terkait keadaan perusahaan, maka investor dapat melihat berapa besar hutang serta resiko yang dimiliki pada setiap perusahaan. Karena jika resiko yang dimiliki perusahaan juga tinggi maka investor akan ragu untuk membeli saham tersebut. Hasil tersebut selaras dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Nur'aidawati (2018), Lombogia *et al.* (2020), dan Natalia *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham**

Dalam hasil penelitian ini berdasarkan uji t dinyatakan H4 diterima bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang berbeda dengan hipotesis, karena hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara *firm size* dengan harga saham. Hal ini dapat terjadi jika manajemen yang tidak mampu mengelola aset perusahaan yang besar dengan optimal atau jika perusahaan sedang mengalami kerugian sehingga lebih berfokus untuk mengembangkan kembali dan membutuhkan biaya yang cukup tinggi maka potensi tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham. Disisi lain faktor yang mempengaruhi pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari berapa besar perusahaan serta berapa besar total aset yang dimiliki. Total aset yang terlalu besar justru dapat dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor, hal tersebut disebabkan para investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, sehingga akan menurunkan minat investor yang pada akhirnya akan menurunkan harga saham. Natalia *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *firm size* tidak dapat dijadikan patokan bahwa perusahaan yang

memiliki kinerja yang bagus bisa dilihat dari sebuah ukuran perusahaan, karena jika hanya memandang kinerja keuangan saja tetapi tidak akan menjamin perusahaan dalam kondisi baik.

Hasil tersebut diperkuat dari hasil penelitian Selpiana & Badjra (2018) serta penelitian Lestari & Amaniyah (2022) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji seberapa besar dampak dari *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menggunakan 35 data sampel pada sektor *consumer goods industry* periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji yang diperoleh bahwa *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* berpengaruh simultan terhadap harga saham. Pada uji parsial untuk *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham, untuk *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Keterbatasan dalam penelitian ini, untuk periode tahun yang dipakai terlalu panjang sehingga pada tahun penelitian banyak perusahaan yang mengalami kerugian sehingga data yang didapatkan terbatas. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi harga saham seperti rasio pasar, agar bisa didapat model regresi yang bernilai tinggi. Selain itu bisa menambahkan perusahaan dibidang industri yang lebih luas agar bisa memberikan kesimpulan yang lebih baik.

Untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti *consumer goods industry*, agar bisa memperhatikan dan meningkatkan performa kinerja yang lebih efisien untuk meningkatkan harga saham, serta manajemen perusahaan juga dapat melakukan strategi bisnis dengan maksimal supaya dapat meningkatkan laba untuk membantu memaksimalkan *return* bagi para pemegang saham dan lebih banyak lagi menarik minat para investor untuk menamakan modal pada perusahaan.

### DAFTAR REFERENSI

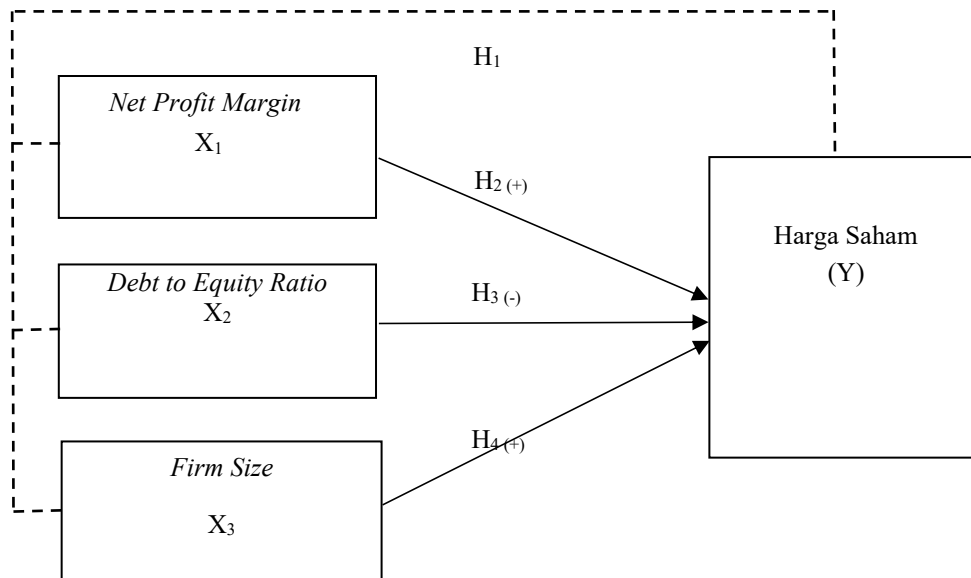
Al-Slehat, Z. A. F. (2020). Financial Performance As Mediator on the Impact of Investment and Financial Decisions on Stock Price and Future Profit: the Case of the Jordanian Financial Sector. *International Journal of Economics and Financial*



- Issues*, 10(2), 242–247. <https://doi.org/10.32479/ijefi.9520>
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, 5(1), 33–49.
- Ball and Brown. (1968). Journal of Accounting Research. *Journal of Accounting Research*.
- Brigham, Eugene F., and J. F. H. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Buku 2).
- Damanik, V. H., Miftahuddin, & Prayudi, A. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham PT. Unilever Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 106–111.
- Dwi Noviyanti, A., & N Rusnaeni, N. R. (2021). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(1), 20. <https://doi.org/10.32493/jk.v9i1.y2021.p20-26>
- F Angraeni, E. P. (2022). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Nasional*, 4 No. 2.
- Fakhrudin Khoiri, M. (2020). *Pengaruh ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan food and beverages di bei suwitho sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (stiesia) surabaya*.
- finance.yahoo.com. (n.d.). [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)
- Hamid, A., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 485–491. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1664>
- Hermanto, H., & Natasya, A. (2021). Informasi Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 12(02). <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i02.4198>
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 541–551.
- Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- kajianpustaka.com. (n.d.). [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com). <https://www.kajianpustaka.com>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kompas.com.(2020).[www.money.kompas.com](http://www.money.kompas.com).[www.money.kompas.com](http://www.money.kompas.com).  
<https://money.kompas.com/read/2020/09/02/155619126/6-bulan-pandemi-covid-19-bagaimana-dampaknya-ke-pergerakan-saham-di-indonesia?page=all>
- Lestari, I. P., & Amaniyah, E. (2022). Pengaruh Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(4), 412–420. <https://doi.org/10.21107/jkim.v1i4.13499>

- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- Natalia, D., Manurung, D. N., Nduru, F., & Sitepu, W. R. B. (2020). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3), 472–492.
- Nst, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–8.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan ( Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3), 70–83. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1660>
- Selpiana, K. R., & Badjra, I. B. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Tukar, Leverage, dan Firm Size terhadap Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1682. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p20>
- Spence. (1973). Job Marketing Signaling. *JOB MARKET SIGNALING*.
- Susanto Salim, L. A. (2021). Pengaruh EVA, Firm Size, DPR, Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 129. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11413>
- Syahzuni, B. A. (2021). Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Nilai Intervening Pada Perusahaan Subsektor Batubara. *Universitas Esa Unggul Jakarta*, 12, 39–48.
- Tahulending, M., Rate, P. Van, & Maramis, J. B. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Company Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal LPMM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 1241–1252.
- Tjhoa, E. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Return On Asset, Cash Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 44–67. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1570>
- Yuliana, F., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Return On Asset, Price To Book Value dan Firm Size terhadap Harga Saham. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4025–4033. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.930>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Max	Min	Std. Deviasi
Harga Saham (Y)	35	13076.14	80475.00	1270.000	21131.89
NPM (X1)	35	0.104743	0.217000	0.043000	0.038540
DER (X2)	35	780.7759	3413.000	0.195000	1087.261
SIZE (X3)	35	17.48457	19.00500	16.36800	0.771576

Sumber: Output Eviews 9, 2022

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh Variabel	Hasil	Keterangan
H1	Pengaruh NPM, DER, dan Firm Size terhadap Harga Saham	F hitung > F tabel (9.13357 > 2.64) Prob Statistik (0.000176 < 0.05)	Berpengaruh Simultan
H2	Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham	Uji t (5.120185) Prob. 0.0000 < 0.05	Berpengaruh positif dan signifikan
H3	Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham	Uji t (1.257776) Prob. 0.2179 > 0.05	Tidak berpengaruh
H4	Pengaruh Firm Size terhadap Harga Saham	Uji t (-2.487759) Prob. 0.0184 < 0.05	Berpengaruh negatif dan signifikan
	Adjusted R Square	0.417815 (41.7815%)	Tingkat pengaruh variabel X terhadap Y

Sumber: Output Eviews 9, 2022